



PROBLEMATIKA GURU DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA PADA PEMBELAJARAN MATEMATIKA KELAS VII DI SMPN 20 SIMBANG

Muhammad Akbar M.

*Pendidikan Matematika,
Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan,
Universitas Muslim
Maros*

Email:

4kbar.m@gmail.com

Ernawati

*Pendidikan Matematika,
Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan,
Universitas Muslim
Maros*

Email:

erna2@umma.ac.id

Dedy Setyawan

*Pendidikan Matematika,
Fakultas Keguruan dan
Ilmu Pendidikan,
Universitas Muslim
Maros*

Email:

dedy@umma.ac.id

<https://ejournal.insightpublisher.com/index.php/GENIUS/>

Abstrak:

Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan problematika guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran matematika kelas VII di SMPN 20 Simbang. Guru menghadapi beberapa problematika, seperti kesulitan menyesuaikan diri dengan konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka yang baru, pembuatan modul dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5), serta penyesuaian materi ajar dengan kebutuhan siswa. Faktor penyebab problematika meliputi kurangnya pemahaman menyeluruh tentang Kurikulum Merdeka, keterbatasan waktu dan fasilitas teknologi, serta keterlambatan penyediaan buku sebagai perangkat ajar. Guru telah melakukan beberapa upaya untuk mengatasi problematika, seperti mengidentifikasi kendala selama pelaksanaan Kurikulum Merdeka, mengikuti pelatihan dan terlibat dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), serta kolaborasi dengan sesama guru dan pengawas. Mereka juga menerapkan metode pembelajaran berkolaborasi dan berbasis proyek serta teknologi untuk meningkatkan interaktivitas dan kemandirian siswa. Penelitian ini menyoroti upaya guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMPN 20 Simbang. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian masa depan di bidang ini.

Kata kunci: Problematika, Guru, Kurikulum Merdeka.

Abstract:

This qualitative research aims to describe the problems that teachers face in implementing the Merdeka Curriculum in the 7th-grade mathematics classes at SMPN 20 Simbang. Teachers encounter several issues, such as the challenge of adapting to the new concepts and implementation of the Merdeka Curriculum, developing modules, and strengthening the Pancasila student profile (P5), as well as adjusting teaching materials to meet the students' needs. The contributing factors to these problems include a lack of comprehensive understanding of the Merdeka Curriculum, limitations in terms of time and technological facilities, and delays in the provision of books as teaching materials. Teachers have made various efforts to address these issues, such as identifying obstacles during the implementation of the Merdeka Curriculum, attending training, participating in the Subject Teacher Forum (MGMP), and collaborating with fellow teachers and supervisors. They have also implemented collaborative and project-based teaching methods as well as technology to enhance student interactivity and self-reliance. This research highlights the challenges teachers face in implementing the Merdeka Curriculum and the efforts they have made to overcome these challenges. It is expected that the findings of this research will contribute to improving the quality of education at SMPN 20 Simbang and serve as a reference for future research in this field.

Keyword: Problematics, Teachers, Independent Curriculum

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan komponen yang sangat penting dalam memajukan pembangunan suatu bangsa dan berperan sebagai pilar utama dalam mendorong kemajuan bangsa, termasuk bangsa Indonesia yang sedang berkembang. Pembangunan bangsa yang berkualitas membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas tinggi, dan hal tersebut dapat tercapai melalui pendidikan yang berkualitas tinggi pula. Pendidikan diharapkan mampu mengubah dan mengembangkan pola kehidupan bangsa menuju yang lebih baik.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3 menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan, membentuk watak, dan membangun peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Seiring dengan perkembangan zaman, terjadi perubahan dalam sistem pendidikan Indonesia. Perkembangan tersebut dapat dilihat dari kebijakan-kebijakan dan pembaharuan standar pendidikan yang berlaku, termasuk pergantian kurikulum. Sejarah perkembangan kurikulum di Indonesia menunjukkan bahwa sudah terjadi 11 kali pergantian kurikulum sejak tahun 1947 (Insani, 2019). Kurikulum memiliki peran penting dalam keberhasilan suatu proses pendidikan dan memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan kualitas potensi peserta didik. Kurikulum berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah. Saat ini, Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai bagian dari upaya Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) untuk mengatasi krisis belajar yang semakin parah akibat pandemi. Krisis ini ditandai oleh rendahnya hasil belajar peserta didik, termasuk dalam hal yang mendasar seperti literasi membaca.

Namun, pemulihan sistem pendidikan dari krisis belajar tidak dapat diwujudkan hanya melalui perubahan kurikulum. Diperlukan juga berbagai upaya penguatan kapasitas guru dan kepala sekolah, pendampingan bagi pemerintah daerah, penataan sistem evaluasi, serta peningkatan infrastruktur dan pendanaan yang adil. Meskipun demikian, kurikulum juga memiliki peran penting. Kurikulum memiliki pengaruh besar terhadap apa yang diajarkan oleh guru dan bagaimana materi tersebut diajarkan. Kurikulum yang dirancang dengan baik akan mendorong dan memudahkan guru dalam mengajar dengan lebih baik.

Oleh karena itu, pemerintah saat ini berusaha meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia melalui pengembangan kurikulum yang efektif. Pengembangan kurikulum perlu dilakukan karena kurikulum memiliki peran penting sebagai pedoman pelaksanaan proses pembelajaran di semua jenjang pendidikan, dengan tujuan meningkatkan kualitas peserta didik (Thaib & Siswanto, 2015).

Kurikulum harus dirancang sedemikian rupa sehingga peserta didik dapat mengalami pembelajaran melalui berbagai aktivitas baik dalam mata pelajaran maupun aktivitas lain di sekolah (Surma et al., 2018). Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan kurikulum harus berfokus pada peserta didik. Sejalan dengan itu, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi mengeluarkan kebijakan baru yang dikenal sebagai Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, dengan fokus pada materi esensial dan pengembangan karakter, kompetensi, dan kualitas peserta didik (Kemendikbudristek, 2022).

Kurikulum Merdeka adalah konsep kurikulum baru di Indonesia yang memberikan kebebasan kepada sekolah untuk menentukan pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa di daerahnya masing-masing. Namun, seiring dengan perkembangan kurikulum yang senantiasa menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman, tidak dapat diabaikan bahwa pengimplementasian kurikulum pada suatu Lembaga Pendidikan akan menyertai berbagai masalah dan problematika.

Implementasi kurikulum merdeka belajar memiliki karakteristik yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang berlaku di Indonesia. Implementasi kurikulum merdeka belajar lebih berfokus pada kegiatan praktik dalam bentuk proyek yang bertemakan penguatan profil pelajar Pancasila dan penciptaan lingkungan belajar yang menyenangkan bagi siswa (Sudarto et al., 2021). Selain itu, pembelajaran dalam kurikulum merdeka juga dilaksanakan secara berdiferensiasi (Aprima & Sari, 2022). Pembelajaran berdiferensiasi adalah pembelajaran dalam kurikulum merdeka yang dilakukan dengan memperhatikan berbagai kebutuhan, bakat, dan minat siswa. Proses pembelajaran dalam kurikulum merdeka mengacu pada pembentukan profil pelajar Pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan dengan karakter yang tinggi (Rahayu et al., 2022).

Implementasi kurikulum merdeka di SMPN 20 Simbang dilakukan pada level 2, yaitu pada kriteria mandiri berubah. Hal ini disampaikan oleh Kepala Seksi Bagian Kurikulum Dinas Pendidikan Kabupaten Maros. Secara umum, sosialisasi terhadap kurikulum merdeka sudah dilakukan oleh pemerintah melalui berbagai informasi dengan memanfaatkan internet. Pemerintah juga telah menyediakan situs dan aplikasi khusus, seperti Platform Merdeka Mengajar, yang dapat digunakan oleh lembaga pendidikan untuk membantu pelaksanaan pembelajaran. Meskipun demikian, upaya pemerintah ini masih dinilai kurang maksimal dalam hal sosialisasi kurikulum merdeka kepada lembaga pendidikan di seluruh Indonesia.

Kurikulum merdeka ini menyebabkan berbagai kendala yang terjadi pada setiap lembaga pendidikan, termasuk SMPN 20 Maros. Kendala yang terjadi beragam tergantung pada masing-masing lembaga pendidikan dan dipengaruhi oleh kesiapan sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tingkat sekolah, dasar, dan menengah. Kendala-kendala ini menjadi problematika dan dilema bagi beberapa lembaga pendidikan dalam mengimplementasikan

kurikulum merdeka. Menurut Susanti (2023), problematika dalam pengimplementasian kurikulum merdeka berasal dari berbagai aspek, termasuk keterbatasan kemampuan guru dalam mempelajari, memahami, dan mengimplementasikan kurikulum merdeka.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memahami problematika yang dihadapi guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini akan mengkaji lebih dalam mengenai masalah- masalah yang dihadapi guru dan memberikan pemahaman yang lebih baik tentang pengimplementasian Kurikulum Merdeka.

METODE

Pada penelitian ini, diperlukan suatu metode yang dapat mengarahkan dan memudahkan peneliti mendapat tujuan dari penelitian yang dilakukan. Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menghasilkan gambaran yang jelas dan terperinci mengenai problematika guru dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika kelas VII di SMPN 20 Simbang.

Adapun Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala kurikulum dan guru mata pelajaran matematika guru VII SMPN 20 Simbang. Sedangkan cara pengambilan subjek penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *Purposive sampling*. prosedur pelaksanaan penelitian : persiapan, meminta surat permohonan izin penelitian dari Universitas Muslim Maros, melakukan koordinasi dengan pihak sekolah, mengadakan observasi di sekolah yang akan diteliti, menyusun angket, menyusun instrumen wawancara. pelaksanaan: pengamatan kegiatan pembelajaran, memberikan kuesioner kepada guru, melakukan wawancara terhadap guru matematika kelas VII, mengumpulkan seluruh data dari lapangan berupa, hasil wawancara, dokumen maupun pengamatan langsung pada waktu penelitian berlangsung, melakukan analisis terhadap seluruh data yang berhasil dikumpulkan, menafsirkan dan membahas hasil analisis data. menarik kesimpulan dari hasil penelitian dan menuliskan laporannya. Tahap penyelesaian kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah menyusun data-data yang telah diperoleh dan dianalisis ke dalam bentuk laporan hasil penelitian. teknik pengumpulan data yaitu observasi, angket atau kuesioner, wawancara, dokumentasi. teknik analisis data yaitu data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification*. adapun uji keabsahan data yang peneliti gunakan adalah triangulasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Hasil Analisis Wawancara Terkait Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika Kelas VII Di SMPN 20 Simbang

Dalam konteks dinamika pendidikan modern, pengembangan kurikulum menjadi hal yang esensial guna menghadirkan pengalaman belajar yang lebih relevan dan bermakna bagi siswa. Kurikulum merdeka merupakan pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, memberikan kebebasan dalam eksplorasi minat dan bakat, serta mendorong partisipasi aktif dalam proses belajar. Implementasi pendekatan ini dapat membawa tantangan dan perubahan dalam lingkungan pendidikan.

Dalam upaya untuk lebih memahami problematika yang dihadapi dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka, kami melakukan wawancara dengan berbagai informan yang terlibat dalam proses pendidikan. Wawancara ini melibatkan kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, serta guru matematika kelas VII yang secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran. Tujuan wawancara adalah untuk mengidentifikasi problematika yang muncul selama implementasi kurikulum merdeka.

Dari hasil analisis wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa problematika yang dihadapi oleh guru dalam implementasi Kurikulum Merdeka pada pembelajaran matematika kelas VII di SMPN 20 Simbang meliputi: 1) Kendala dalam penyusunan modul ajar, terutama karena baru dalam mengimplementasikan pendekatan kurikulum merdeka dan adanya keterbatasan waktu serta sumber daya; 2) Kesulitan dalam menerapkan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), terutama dalam pembuatan modul P5 dan kurangnya partisipasi aktif siswa; 3) Tantangan dalam menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM), termasuk resistensi beberapa guru untuk mempelajari platform tersebut dan kesulitan dalam melaksanakan pelatihan aksi nyata; 4) Kesulitan dalam mengelola kelas dan adaptasi terhadap beragam kebutuhan siswa, termasuk memahami minat belajar siswa serta menyesuaikan materi dan pembelajaran sesuai kebutuhan siswa; 5) Adanya perubahan signifikan antara Kurikulum Merdeka dengan kurikulum sebelumnya, termasuk pengenalan modul ajar dan elemen P5. Kesulitan-kesulitan ini mencerminkan tantangan nyata dalam mengimplementasikan pendekatan kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika kelas VII.

b. Hasil Analisis Wawancara Terkait Faktor Penyebab Problematika Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika Kelas VII Di SMPN 20 Simbang

Implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika kelas VII di SMPN 20 Simbang menunjukkan beberapa hambatan yang perlu dicermati. Dalam upaya mendapatkan gambaran komprehensif mengenai faktor-faktor yang menjadi akar permasalahan, wawancara

mendalam telah dilakukan dengan berbagai pihak terkait. Melalui proses analisis wawancara ini, beberapa aspek mendasar yang memicu problematika yang dihadapi oleh para guru dalam pelaksanaan kurikulum merdeka telah terungkap. Faktor-faktor tersebut merentang dari dalam lingkungan sekolah hingga ke pemahaman guru terhadap kurikulum, serta mencakup interaksi antara siswa dengan kurikulum dan ketersediaan sarana serta prasarana pendukung.

Dari hasil analisis wawancara pada Tabel 2 terkait faktor penyebab problematika dalam implementasi kurikulum merdeka, beberapa temuan penting muncul. Pertama, kesulitan dalam mengimplementasikan kurikulum ini disebabkan oleh kurangnya penggunaan media pembelajaran, terutama karena tekanan waktu yang membuat guru tidak mampu memanfaatkan media seperti modul secara optimal. Kedua, keterbatasan sumber daya menjadi hambatan signifikan, meliputi akses terhadap beragam sumber daya dan bahan pembelajaran yang sesuai dengan minat siswa, serta pemahaman menyeluruh tentang konsep kurikulum merdeka oleh para guru. Ketiga, kendala dalam implementasi yang berasal dari siswa mencakup keterbatasan akses siswa terhadap pembelajaran akibat belum tersedianya buku paket dan perangkat teknologi, serta variasi dalam keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keempat, faktor kendala yang berasal dari sarana dan prasarana sekolah juga berpengaruh, terutama dalam hal tidak adanya buku dan perangkat teknologi seperti LCD yang seharusnya menjadi bagian integral dari kurikulum. Keseluruhan hasil wawancara mengindikasikan bahwa implementasi kurikulum merdeka dihadapkan pada sejumlah hambatan yang beragam, mulai dari ketersediaan sumber daya dan media hingga keterlibatan aktif siswa. Oleh karena itu, tindakan korektif dan solusi yang komprehensif perlu diambil untuk mengatasi setiap faktor penyebab tersebut, sehingga tujuan kurikulum merdeka untuk memberikan pembelajaran yang lebih adaptif dan efektif dapat terwujud dengan lebih baik.

c. Hasil Analisis Wawancara Terkait Upaya Guru Dalam Mengatasi Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Matematika Kelas VII Di SMPN 20 Simbang

Dalam rangka mewujudkan suksesnya implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika kelas VII di SMPN 20 Simbang, peran serta inisiatif para guru dalam mengatasi berbagai problematika merupakan aspek yang sangat penting. Hasil analisis wawancara dengan berbagai pihak terkait, termasuk kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan para guru, mengungkapkan langkah-langkah konkret yang telah diambil dalam upaya mengatasi kendala-kendala yang timbul selama proses pembelajaran.

Melalui hasil analisis wawancara yang mendalam dengan berbagai pihak terkait, termasuk kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan para guru, tergambar dengan jelas upaya-upaya konkret yang dilakukan oleh para guru dalam mengatasi problematika implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika kelas VII di SMPN 20 Simbang. Langkah-langkah tersebut

mencakup sejumlah strategi dan pendekatan yang difokuskan pada peningkatan kualitas pembelajaran serta penanganan hambatan yang muncul. Dalam mengatasi kendala-kendala yang muncul saat pembelajaran berlangsung, para guru telah mengambil langkah-langkah proaktif seperti mengunduh bahan pembelajaran dari aplikasi PMM dan menggunakan LCD secara bergantian. Selain itu, keterlibatan dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan pelatihan mengenai implementasi kurikulum telah membantu meningkatkan pemahaman dan keterampilan para guru dalam menjalankan Kurikulum Merdeka.

Dalam hal strategi pembelajaran, para guru telah mengadopsi berbagai model yang sesuai dengan konteks kurikulum merdeka, seperti pembelajaran aktif dengan partisipasi siswa secara langsung, penggunaan metode kolaboratif untuk merangsang minat belajar, serta pemanfaatan media berupa video dan teks untuk memfasilitasi proses pembelajaran. Seluruh upaya ini didukung oleh kesadaran yang tinggi tentang pentingnya mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan prinsip-prinsip kurikulum merdeka.

d. Hasil Analisis Kuesioner Respons Guru

Dari hasil analisis kuesioner respons guru tergambar gambaran yang cukup jelas mengenai pandangan dan pengalaman para guru terkait berbagai aspek kurikulum merdeka. Mayoritas guru memiliki pemahaman tentang kurikulum merdeka dan sebagian besar di antaranya telah menerima pelatihan terkait implementasinya. Meskipun demikian, terdapat tantangan yang dihadapi, seperti Keterbatasan sumber daya, termasuk buku pelajaran dan alat bantu mengajar, juga dirasakan oleh para guru.

Berdasarkan perhitungan rata-rata, nilai persentase sekitar 77.78% mengindikasikan bahwa para guru secara umum memberikan tanggapan yang positif terhadap implementasi kurikulum merdeka. Dari hasil analisis ini dapat disimpulkan bahwa meskipun masih terdapat beberapa kendala, upaya para guru dalam menghadapi dan mengatasi problematika implementasi kurikulum merdeka telah memberikan dampak positif pada proses pembelajaran. Oleh karena itu, langkah-langkah dukungan, pelatihan, dan pengembangan lebih lanjut akan menjadi penting untuk mengoptimalkan implementasi kurikulum merdeka dan memastikan kesuksesan pembelajaran bagi siswa.

e. Hasil Analisis Lembar Observasi Tahapan Teknis Persiapan Implementasi Kurikulum Merdeka

Untuk mendukung hasil wawancara tersebut maka peneliti menggunakan lembar observasi tahapan teknis persiapan implementasi kurikulum merdeka. Berikut hasil observasi tersebut:

Berdasarkan hasil observasi terhadap implementasi kurikulum merdeka oleh guru-guru, dapat disimpulkan bahwa keduanya telah berhasil melaksanakan seluruh kriteria yang tercantum dalam observasi ini. Semua aspek yang berkaitan dengan persiapan dan pelaksanaan pembelajaran dalam

kurikulum merdeka telah dilakukan dengan baik oleh kedua guru tersebut. Dengan rata-rata poin 1 dan persentase rata-rata 100%, hal ini menunjukkan bahwa implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika kelas VII di SMPN 20 Simbang telah dilakukan secara komprehensif dan sesuai dengan pedoman yang ada.

2. Pembahasan

Berdasarkan Penelitian yang telah dilakukan dan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penentuan subjek penelitian dengan *purposive*, pengumpulan data melalui beberapa teknik yaitu observasi, kuesioner, wawancara, dan dokumentasi, yang dilakukan di SMPN 20 Simbang, yang di deskripsikan sesuai dengan fokus penelitian atau fokus pembahasan.

a. Problematika guru dalam implementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika kelas VII di SMPN 20 Simbang

Dari hasil analisis mengenai problematika yang dihadapi oleh guru dalam implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika kelas VII di SMPN 20 Simbang, beberapa temuan penting dapat diidentifikasi. Tantangan- tantangan tersebut mencerminkan kompleksitas dan perubahan yang dihadapi oleh para guru dalam beradaptasi dengan pendekatan kurikulum yang baru. Berikut adalah temuan-temuan tersebut:

- Kesulitan dalam penyusunan modul ajar

Informan, termasuk kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan para guru, sepakat bahwa kendala dalam penyusunan modul ajar merupakan tantangan utama. Keterbatasan waktu dan sumber daya serta ketidakfamiliaran dengan pendekatan kurikulum merdeka menjadi hal utama yang menyulitkan para guru dalam merancang modul yang sesuai. Adanya kerangka kerja baru mengenai kurikulum merdeka memerlukan waktu adaptasi yang memadai untuk guru. Temuan ini senada dengan temuan Sapitri (2022) bahwa Perbedaan dalam strategi perencanaan pembelajaran antara Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, termasuk penyusunan modul, merupakan salah satu hambatan yang dihadapi oleh para guru. Perbedaan ini menjadi tantangan tersendiri dalam proses perencanaan pembelajaran karena melibatkan elemen dan prinsip-prinsip yang masih baru dan belum sepenuhnya dikuasai.

- Tantangan dalam Menerapkan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Hasil wawancara menunjukkan bahwa penerapan proyek P5 menghadapi hambatan dalam pembuatan modul P5 dan kurangnya partisipasi siswa. Kendala ini menunjukkan bahwa diperlukan upaya lebih lanjut dalam mengembangkan panduan yang jelas bagi guru dalam mengintegrasikan elemen P5 ke dalam pembelajaran. Meningkatkan partisipasi aktif siswa juga menjadi perhatian penting.

- Tantangan dalam Menggunakan Platform Merdeka Mengajar (PMM): Dalam hal penggunaan PMM, para guru menghadapi hambatan dalam hal resistensi dan pelatihan. Beberapa guru merasa enggan mempelajari platform baru ini, sementara pelatihan aksi nyata pada PMM juga menemui kesulitan. Perubahan teknologi dan adaptasi dengan platform baru memerlukan dukungan dan bimbingan yang lebih intensif.

- Kesulitan dalam Mengelola Kelas dan Adaptasi terhadap Kebutuhan Siswa

Para guru dihadapkan pada kesulitan dalam mengelola kelas dengan karakteristik siswa yang beragam. Memahami minat belajar siswa dan menyesuaikan materi serta pendekatan pembelajaran menjadi tantangan yang signifikan. Ini menunjukkan perlunya pendekatan diferensiasi dan strategi pengelolaan kelas yang efektif.

Problematika lain yang dihadapi adalah pemahaman dan keterampilan para guru, yang juga dipengaruhi oleh keragaman siswa. Mengingat variasi dalam tingkat kemampuan siswa, diperlukan pendekatan beragam untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda (Hehakaya & Pollatu, 2022).

b. Faktor-faktor penyebab problematika guru dalam implementasikan kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika kelas VII di SMPN 20 Simbang

Dari hasil wawancara terkait faktor-faktor penyebab problematika yang dihadapi oleh para guru dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka dalam pembelajaran matematika di SMPN 20 Simbang. Faktor-faktor ini beragam dan memberikan wawasan tentang akar masalah yang perlu di atasi agar implementasi kurikulum baru ini berjalan lebih lancar. Berikut adalah pembahasan mengenai faktor-faktor penyebab tersebut:

- Penyebab Kesulitan Guru dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Tantangan utama yang ditemukan adalah kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran, terutama modul, akibat terburu-buru dalam proses mengajar. Guru merasa terbatas waktu dan tidak sempat menggunakan media yang seharusnya mendukung pembelajaran. Pemahaman yang tidak menyeluruh tentang konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka juga menjadi faktor penyebab kesulitan, menunjukkan pentingnya pelatihan dan dukungan yang lebih baik bagi guru

Kemudian Faktor keterbatasan sumber daya menjadi perhatian penting, terutama dalam hal akses ke beragam sumber daya dan bahan pembelajaran yang sesuai dengan minat siswa. Keterbatasan perangkat, buku, dan fasilitas menjadi hambatan yang menghambat pelaksanaan Kurikulum Merdeka.

- Kendala dari Pihak Siswa dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Faktor utama yang berasal dari siswa adalah keterbatasan akses siswa terhadap pembelajaran, terutama karena belum adanya buku paket dan beberapa siswa belum memiliki perangkat android. Hambatan lainnya adalah variasi dalam keterlibatan siswa. Tidak semua siswa memiliki motivasi atau kemandirian yang tinggi dalam pembelajaran, bahkan beberapa sulit diajak berbicara, mengindikasikan adanya tantangan dalam mengakomodasi perbedaan minat dan gaya belajar siswa. Kendala dari Sarana dan Prasarana Sekolah dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka

Sarana adalah segala hal yang digunakan sebagai perangkat dalam mencapai tujuan atau maksud tertentu, sebagai media atau alat. Prasarana, di sisi lain, merupakan segala elemen yang menjadi pendukung utama dalam pelaksanaan suatu proses usaha, pembangunan, proyek, dan lain sebagainya (Fauzi, 2023).

Dalam hal sarana dan prasarana sekolah, keterbatasan buku dan perangkat teknologi menjadi faktor utama. Terutama, tidak adanya buku dan perangkat seperti LCD yang seharusnya sudah tersedia dalam kurikulum baru, menjadi hambatan yang signifikan. Kurikulum merdeka yang mendorong penggunaan teknologi sebagai alat pembelajaran menghadapi kendala karena fasilitas teknologi yang terbatas, termasuk keterbatasan jaringan internet.

- c. **Upaya guru dalam mengatasi problematika implementasi kurikulum merdeka pada pembelajaran matematika kelas VII di SMPN 20 Simbang.**

Berbagai informan, termasuk kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, dan guru, mengungkapkan upaya-upaya yang telah diambil untuk mengatasi tantangan dan hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka. Berikut ini adalah pembahasan mengenai temuan-temuan tersebut:

- Langkah-langkah untuk mengatasi kendala dalam pembelajaran

Para informan memberikan gambaran mengenai langkah-langkah yang telah diambil untuk mengatasi kendala-kendala dalam pembelajaran. Beberapa langkah yang diambil antara lain:

- Pemanfaatan aplikasi PMM (Platform Merdeka Mengajar) untuk mengunduh materi pembelajaran dan mencetak sesuai kebutuhan pertemuan. Ini mencerminkan kreativitas dalam memanfaatkan teknologi dan sumber daya yang tersedia.
- Penerapan strategi rotasi penggunaan LCD di antara guru-guru untuk memastikan semua mata pelajaran dapat memanfaatkannya. Ini menunjukkan kolaborasi antar guru untuk memaksimalkan penggunaan fasilitas.

- Keterlibatan dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan pelatihan-pelatihan terkait, serta partisipasi dalam workshop-workshop untuk mendapatkan wawasan dan pembelajaran lebih lanjut.
- Penerapan refleksi dengan *ice breaking* dan penggabungan permainan dalam pembelajaran untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang menarik dan interaktif.
- Strategi/Model Pembelajaran yang Digunakan dan Alasannya:
Peneliti juga mengungkapkan strategi/model pembelajaran yang digunakan oleh para guru serta alasan di balik penggunaan strategi tersebut:
 - Pembelajaran aktif dengan melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, seperti pembuatan walasuji pada proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5). Hal ini menciptakan keterlibatan siswa yang lebih dalam dan pemanfaatan media fisik.
 - Metode ceramah tetap digunakan oleh sebagian guru, karena dinilai efektif dalam memberikan arahan dan petunjuk kepada siswa yang memerlukan pengarahannya langsung.
 - Pembelajaran kolaboratif yang melibatkan siswa dalam kerja kelompok, terutama dalam proyek P5. Pendekatan ini merangsang minat siswa dan memungkinkan mereka belajar secara mandiri atau berkolaborasi.
 - Penggunaan pembelajaran berbasis video dan teks untuk memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran. Siswa dapat belajar dengan ritme mereka sendiri dan memanfaatkan berbagai sumber pembelajaran.
- Partisipasi dalam Pelatihan Kurikulum Merdeka
Para informan menunjukkan bahwa mereka telah aktif dalam mengikuti pelatihan terkait kurikulum merdeka. Hal ini mencerminkan komitmen para guru dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam mengimplementasikan pendekatan baru ini. Senada dengan temuan di atas berikut beberapa upaya guru dalam mengatasi problematika implementasi kurikulum merdeka (Robert & Brown, 20 C.E.): Mengikuti Pelatihan dan Penataran tentang kurikulum merdeka. Dengan mengikuti pelatihan dan penataran tentang kurikulum merdeka ini diharapkan guru-guru bisa menambah ilmu pengetahuan tentang kurikulum merdeka dan unsur-unsurnya sehingga guru bisa memahami dan menerapkan kurikulum merdeka terhadap peserta didiknya.
 - Pengadaan Sarana dan Prasarana. Pada dasarnya kebanyakan problematika yang ada dalam suatu lembaga pendidikan adalah kurang lengkapnya sarana dan prasarana pada lembaga tersebut.
 - Mengadakan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran). Dalam MGMP ini guru mata pelajaran diharapkan dapat bermusyawarah dengan untuk saling memberikan sumbangsih

pemikiran dan tindakan yang positif demi terlaksananya kegiatan belajar mengajar yang baik, yang nantinya jika ada problem yang bersifat individual bisa dipecahkan secara bersama-sama.

PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan uraian data dan pembahasan serta temuan peneliti yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

- a. Guru matematika di SMPN 20 Simbang menghadapi beberapa problematika dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada pembelajaran matematika. Mereka menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka, serta dalam pembuatan modul dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila (P5). Selain itu, guru matematika juga menghadapi hambatan dalam menyesuaikan modul ajar dengan kebutuhan siswa, dan rendahnya partisipasi siswa dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila. Rendahnya partisipasi aktif siswa dalam proyek tersebut menjadi kendala tambahan. Guru matematika juga mengalami kesulitan dalam menyesuaikan materi dengan kurikulum yang masih baru. Terakhir, guru menghadapi kesulitan terkait dengan mengetahui minat belajar siswa.
- b. Problematika guru matematika dalam implementasi kurikulum merdeka disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kurangnya pemahaman yang mendalam tentang kurikulum merdeka secara menyeluruh. Selain itu, keterbatasan waktu juga menjadi kendala dalam mengimplementasikan kurikulum dengan baik. Terakhir Keterbatasan fasilitas teknologi, seperti akses internet dan perangkat proyektor, serta keterlambatan penyediaan buku sebagai perangkat ajar juga menjadi faktor penyebab problematika.
- c. Guru matematika mengambil beberapa upaya untuk mengatasi problematika implementasi kurikulum merdeka. Pertama, mereka mengidentifikasi kendala-kendala yang muncul dalam pelaksanaan kurikulum merdeka. Selanjutnya, guru aktif mengikuti pelatihan dan terlibat dalam Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. Kolaborasi dan seharung pengalaman dengan sesama guru dan pengawas juga dilakukan untuk mencari solusi bersama. Dalam proses pembelajaran, guru menerapkan metode kolaboratif di mana siswa bekerja kelompok dan saling bekerja sama. Mereka juga menggunakan pendekatan pembelajaran berbasis proyek, seperti Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Pendekatan teknologi, seperti penggunaan video pembelajaran dan berbagi konten pelajaran dalam bentuk teks yang didapatkan dari Platform Merdeka Mengajar (PMM),

juga digunakan oleh guru untuk meningkatkan interaktivitas dan kemandirian siswa dalam pembelajaran.

2. Saran

- a. Kepada kepala sekolah SMP 20 Simbang, disarankan agar lebih bersemangat dan giat dalam memimpin guru-guru di sekolah untuk meningkatkan dan memberikan semangat kepada mereka dalam mengimplementasikan kurikulum Merdeka. Selain itu, kepala sekolah juga dapat lebih sering memberikan pemahaman kepada guru-guru melalui pelatihan-pelatihan dan kegiatan lainnya, dengan tujuan meningkatkan pemahaman dan pola pikir guru dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka.
- b. Kepada para guru, khususnya guru bidang studi matematika, di SMP 20 Simbang, disarankan untuk lebih berkreaitivitas dan berinovasi dalam meningkatkan pemahaman terkait dengan kurikulum Merdeka. Selain mengandalkan informasi dan pelatihan dari pemerintah, para guru juga harus aktif mencari informasi sendiri mengenai kurikulum Merdeka, agar dapat mengimplementasikan dengan baik dalam pembelajaran.
- c. Terkait sarana dan prasarana sekolah, SMP 20 Simbang dapat mengajukan dana kepada pemerintah untuk perbaikan sarana dan prasarana pembelajaran. Misalnya, perbaikan gedung sekolah dan pengadaan buku, terutama buku-buku yang relevan dengan kurikulum Merdeka, baik untuk guru maupun siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode Penelitian & Pengembangan* (Edisi M. S. Sofia Yustiayani Suryandari, S.E.). Bandung: Alfabeta.
- Suhandi, A. M., & Robi'ah, F. (2022). Guru dan Tantangan Kurikulum Baru: Analisis Peran Guru dalam Kebijakan Kurikulum Baru. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5936–5945. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3172>
- Suparyanto dan Rosad. (2015). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Al-Falah Deltasari Sidoarjo.
- Surma, T., Vanhoyweghen, K., Camp, G., & Kirschner, P. A. (2018). The Coverage of Distributed Practice and Retrieval Practice in Flemish and Dutch Teacher Education Textbooks. *Teaching and Teacher Education*, 74, 229–237. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.05.007>
- Susanti, H., Fadriati, F., & Asroa, I. (2023). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Negeri 5 Padang Panjang. *ALSYS*, 3(1), 54-65.
- Thaib, R. M., & Siswanto, I. (2015). Inovasi Kurikulum dalam Pengembangan Pendidikan: Suatu Analisis Implementatif. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 1(2), 216. <https://doi.org/10.22373/je.v1i2.3231e>